

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka-angka yang diukur dalam skala numerik dan yang diperoleh dari laporan keuangan yang menjadi objek penelitian.<sup>1</sup> Data kuantitatif dapat diperoleh dari sumber data sekunder sebagai data penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari semua perantara atau yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal mengumpulkan saja. Data kepustakaan penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2017-2021.<sup>2</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kausal komparatif yang merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui atau menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.<sup>3</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan Komite Audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) tahun pengamatan 2017-2021.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, baik yang berupa objek maupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, kedua (Bandung: CV ALFABETA, 2019).

<sup>2</sup> Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance."

<sup>3</sup> Noriska Sitty Fadhila, Dudi Prtomo, and Siska priyandani Yudowati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 3 (2017): 1803–1820.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Tujuan pemilihan populasi ini adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan Komite Audit terhadap *tax avoidance* (Penghindaran pajak). Berikut daftar 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
2.	PT. Transcoal Pacific Tbk	TCPI
3.	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
4.	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
5.	PT. Ifishdeco Tbk	IFSH
6.	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
7.	PT. Indah Aluminium Industry Tbk	INAI

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau populasi yang dinilai dapat mewakili karakteristik. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria tertentu:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
- b. Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya diterbitkan dengan lengkap dan tidak dalam mata uang rupiah selama 2017-2021.
- c. Perusahaan yang selalu memperoleh laba selama periode 2018-2021

Dibawah ini alur pengambilan sampel yang nantinya dijadikan olah data statistik melalui kriteria:

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

**Tabel 3.2**  
**Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021	63
2	Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2021	28
3	Perusahaan yang memperoleh keuntungan selama periode 2017-2021	21
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian (perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, perusahaan yang memperoleh keuntungan selama periode 2017-2021)		7
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Total hasil amatan yang menjadi sampel selama periode penelitian		35

### C. Indentifikasi Variabel

#### 1. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang memberikan pengaruh.<sup>5</sup> Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ialah profitabilitas (X1), leverage (X2), dan komite audit (X3)

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diberi pengaruh atau yang timbul dari sebabnya variabel bebas. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen.<sup>6</sup> Variabel dependennya yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak).

<sup>5</sup> Bhebeb Oscar and Diah Sumirah, "Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan Di PT Astra International TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung," *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran* 9, no. 1 (2019): 1–11.

<sup>6</sup> Ariawan and Setiawan, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance."

## D. Variabel Operasional

### 1. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak dengan mencari celah dalam aturan yang berlaku dan bersifat legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.<sup>7</sup> Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan rasio Effective Tax Rate (ETR), karena pendekatan ETR mampu menggambarkan *tax avoidance* yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambar menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak sekarang dan pajak tangguhan.<sup>8</sup> ETR dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.<sup>9</sup>

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berupa laba perusahaan maupun nilai ekonomis atau penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal perusahaan.<sup>10</sup> Profitabilitas yang semakin tinggi akan membuat perusahaan akan semakin matang pula dalam menghasilkan pajak yang optimal dan akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya.<sup>11</sup> Pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rumus Untuk mengitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

<sup>7</sup> Nindiana and Zakaria, "Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

<sup>8</sup> Yulianty, Ermania Khrisnatika, and Firmansyah, "Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage."

<sup>9</sup> Arinta, "Pengaruh Corporate Governance Islam Terhadap Tax Avoidance."

<sup>10</sup> Rosyidah, Nafif, and Jumaiyah, "Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

<sup>11</sup> Saputra and Asyik, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance."

<sup>12</sup> Nindiana and Zakaria, "Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>13</sup> Penambahan jumlah utang yang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, oleh karena itu beban bunga dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan berkurang.<sup>14</sup> Pengukuran leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite pengawas yang dibentuk, diangkat, dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan proses pemeriksaan terhadap fungsi direksi dalam mengatur dan mengelola perusahaan.<sup>15</sup> Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.”

<sup>14</sup> Martha Nandana Ongkopranoto, Synthia Madyakusumawati, and Thia Margareta Tarigan, “Analisis Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Corporate Governance, Return on Asset, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Mnaufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017,” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 17, no. 1 (2020): 22–66.

<sup>15</sup> Fadilah, Rachmawati, and Dimiyati, “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Keuangan.”

<sup>16</sup> Arry Eksandy, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014),” *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 1.

Berdasarkan keputusan ketua Bapepam No. Kep. No. 29/PM/2004 telah mengatur jumlah anggota komite audit dalam perusahaan yaitu terdiri dari tiga orang, dan minimal satu orang yang berasal dari komisaris independen serta dua orang lainnya dari luar perusahaan atau perusahaan publik.<sup>17</sup> Rumus untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:  
**Komite Audit =  $\sum$  Anggota Komite Audit**

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini di sajikan dalam table:

**Tabel 3.3**  
**Variabel Operasional**

No	Variabel	Indikator	Rumus
Dependen			
1	Tax Avoidance (Penghindaran Pajak )	Ukuran didasarkan pada informasi dari laporan laba rugi	<b>ETR</b> $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Independen			
2	Profitabilitas	Ukuran didasarkan pada informasi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan	<b>ROA</b> $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
3	<i>Leverage</i>	Ukuran didasarkan pada informasi laporan posisi keuangan	<b>DER</b> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
4	Komite Audit	Jumlah keseluruhan anggota dalam komite audit	<b>KA</b> $= \sum \text{Anggota Komite Audit}$

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka tidak akan didapatkannya data yang memenuhi standar data yang

---

<sup>17</sup> Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

ditetapkan.<sup>18</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Studi Pustaka (dilakukan dengan mengambil data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti) terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.
2. Studi dokumentasi dengan cara melakukan pengumpulan, pencatatan, dan pengajian data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## F. Teknis Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif merupakan proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Dalam pengujian ini akan menjelaskan kondisi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, minimum, dan standar deviasi.<sup>19</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan menggunakan uji Kolmogrof-Swirnov. Kolmogrof-Swirno merupakan uji normalitas untuk sampel besar dan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>19</sup> Sumantri Addy Farid, Anggraeni Dian, and Kusnawan Agus, "Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *ECO-Buss* 1, no. 2 (2018): 59–74.

<sup>20</sup> Renny Selviani, Joko Supriyanto, and Haqi Fadillah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus

## b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.<sup>21</sup> Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi.<sup>22</sup> Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).<sup>23</sup> Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki gejala multikolinearitas.

## c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka disebut dengan autokorelasi.<sup>24</sup> Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>25</sup> Uji korelasi dapat dilakukan dengan melalui uji *Run Test*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $R^2 < 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai probabilitas  $R^2 > 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

---

Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017,” *Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 1–15.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2019.

<sup>22</sup> Selviani, Supriyanto, and Fadillah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.”

<sup>23</sup> Farid, Dian, and Agus, “Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>24</sup> Arinta, “Pengaruh Corporate Governance Islam Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>25</sup> Irwan Prasetyo and Bambang Agus Pramuka, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 2 (2018): 1–15.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji Glejser, yang merupakan keputusan yang dapat diambil jika variabel independent mempunyai nilai signifikan yang secara statistik mempengaruhi variabel terikat ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel independent tidak mempunyai nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka dapat dikatakan ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Model yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>26</sup>

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang atau data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.<sup>27</sup> Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Berikut adalah penjelasan uji signifikansi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* :

a. *Common Effect*

Teknik *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu) dengan pendekatan yang sering dipakai adalah metode *pool least square*.

b. *Fixed Effect*

Pendekatan *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa *internship* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu sama. Teknik ini menggunakan

---

<sup>26</sup> Dina Marfirah and Fazli BZ Syam, "Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 91–102.

<sup>27</sup> Pardomuan Robinson Sihombing, *Statistika Multivariat Dalam Riset* (Semarang: Penerbit Widina, 2021).

variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *internship* antar individu.

c. *Random Effect*

Pendekatan *Random Effect* yang dipakai mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel *random* atau stokastik. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

#### 4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menguji nilai R<sup>2</sup>. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.<sup>28</sup>

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai profitabilitas signifikan (sig) F yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>29</sup>

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap

---

<sup>28</sup> Ongkopranoto, Madyakusumawati, and Tarigan, "Analisis Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Corporate Governance, Return on Asset, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Mnaufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017."

<sup>29</sup> Eksandy.

variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-table dengan t-hitung. Jika t-table < t-hitung maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dan apabila nilai profitabilitas signifikansi *p-value* < 0,05 maka suatu variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.<sup>30</sup>




---

<sup>30</sup> Prasetyo and Pramuka, “Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance.”